



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DIMASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Arifin Rahmanto¹, Bunyamin², Kiky Noviyanti³

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA 1

² Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA 2

³ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA 3

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 201x

Revised Aug 20th, 201x

Accepted Aug 26th, 201x

Keyword:

Media Pembelajaran

PTM Terbatas

Efektivitas

ABSTRACT (10 PT)

Pembelajaran di masa pandemic Covid 19 memberikan tantangan kepada semua sekolah untuk terpacu dalam mengatasi permasalahan dalam asepek manajemen dan pembelajaran adalah bagaimana menjaga kualitas pembelajaran melalui media yang menyenangkan dan interaktif sehingga terpenuhi dalam pencapaian kompetensi siswa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran di masa pandemik agar pemanfaatan media yang digunakan berjalan efektif dan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar serta mempermudah guru dalam memberikan ilmu pengetahuan menyesuaikan kondisi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dekomendasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media pembelajaran saat PTM melalui model blended learning memberikan peningkatan semangat belajar siswa, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, serta siswa pun menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Efektivitas pembelajaran PTM terbatas dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran di rumah dan di sekolah dengan memperhatikan manajemen waktu, kelas dan pembelajaran

Kata Kunci : Media Pembelajaran, PTM terbatas, Efektivitas



© 2019 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Muhammad Arifin Rahmanto

Email: m.rahmanto@uhamka.ac.id

PENDAHULUAN

Memasuki akhir tahun kedua, pandemi COVID-19 masih memberikan dampak cukup signifikan diberbagai sektor, salah satunya ialah sektor pendidikan (Nissa & Haryanto, 2020). Melihat situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara langsung, pembelajaran sepanjang tahun 2020-2021 pun dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut PJJ, dilakukan secara daring melalui berbagai media pembelajaran yang dapat diakses secara *online*. Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh pun memiliki banyak kendala, diantaranya seperti kejenuhan siswa belajar di rumah, koneksi dan kuota internet, kesulitan dalam memahami materi, dan masih banyak kendala atau kekurangan dalam pembelajaran daring yang dilakukan secara jarak jauh (Pujiasih, 2020).

Bila melihat perkembangan Pandemi Covid-19 di Indonesia dari tahun ke tahun, pemerintah berulang kali mengubah kebijakan pendidikan. Pada saat ini, pemerintah mengubah kebijakan pendidikan menjadi lebih fleksibel, yakni merumuskan kembali Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang menyesuaikan dengan kondisi sekarang (Kristina, 2021). Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan berbagai syarat sesuai dengan SKB 4 menteri yang menjadi acuan. Mulai dari penerapan protokol kesehatan yang ketat, sampai harus memiliki izin orang tua peserta didik, dan syarat-syarat lainnya yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan yang akan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Melihat dari berbagai kelebihan dan kelemahan pembelajaran daring, maka pembelajaran tatap muka dapat menjadi suatu hal yang mendorong semangat belajar peserta didik. Namun, perlu diketahui bahwa pembelajaran tatap muka di masa pandemi juga memiliki berbagai rintangan seperti durasi pembelajaran yang terbatas hanya 25 menit perjam pelajaran sehingga guru kurang maksimal dalam mengajar di kelas dan karena ini pula yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang efektif.(Nissa & Haryanto, 2020)

Tantangan dan rintangan pembelajaran tatap muka di masa pandemi bukan hanya perihal kekhawatiran terinfeksi COVID-19. Pertama, guru dituntut untuk melakukan kegiatan dengan 2 cara yaitu *blended* dan *filled room* yang artinya guru menjalani proses pengajaran sebanyak dua kali lipat (Amanda, 2021). Kedua, menumbuhkan kepercayaan orang tua untuk membuat surat pernyataan setuju dengan diadakannya pembelajaran tatap muka. Ketiga, keterbatasan waktu. Keempat, media pembelajaran yang kurang memadai. Meskipun pembelajaran tatap muka pada masa pandemi memiliki berbagai macam kendala, namun bukan berarti mustahil untuk dilakukan. Menurut penelitian tentang implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19, dengan perencanaan yang matang hal tersebut dapat dilakukan. Dimulai dari penyusunan RPP yang sesuai dengan situasi dan kondisi, juga waktu pelaksanaan pembelajaran yang pas (Nissa & Haryanto, 2020). Selain itu, media pembelajaran juga berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi.

Media pembelajaran sendiri merupakan salah satu cara yang digunakan pendidik untuk memudahkan proses pembelajaran, media pembelajaran dirancang untuk menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan tujuan merangsang kreativitas motivasi dan minat bakat peserta didik dalam belajar.(Efendi, 2018) Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan penelitian tentang efektivitas media pembelajaran tatap muka, sebagai bahan evaluasi sekaligus mencari solusi yang tepat dalam menangani kendala atau masalah yang ada

terkait media pembelajaran selama pembelajaran tatap muka di masa pandemi. Jarak antar peserta didik pun harus diperhatikan oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran tatap muka, sehingga keberadaan media pembelajaran harus lebih memadai dan mendukung situasi dan kondisi tersebut (Shaleh & Anhusadar, 2021). Kemudian, dengan diterapkannya *blended learning* juga harus menjadikan guru semakin adaptif.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti: ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan). Artinya, efektivitas dapat dimaksudkan untuk melihat suatu keberhasilan atau kegunaan. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai melalui penerapan suatu media pembelajaran, efektivitas dalam hal ini dapat diukur dari berbagai hal, seperti hasil belajar (Citra & Rosy, 2020). Efektivitas dapat digunakan sebagai kata yang menunjukkan keberhasilan sesuatu. Dalam penelitian ini, kata efektivitas digunakan untuk melihat keberhasilan media pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19.

Media pembelajaran merupakan perangkat yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang diajarkan, media pembelajaran adalah solusi mengatasi permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran karena dengan adanya media memungkinkan peserta didik untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Hal ini sejalan dengan ditetapkan kebijakan mengenai PTM terbatas di sekolah, dimana seorang guru harus memadukan metode *blended* dan *filled room* dalam pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan dan menjaga keutuhan pembelajaran sesuai tujuan belajar. (Tosida et al., 2018). Dengan menggunakan media pembelajaran, maka proses pembelajaran dapat berjalan lebih interaktif dan efektif, serta peserta didik juga lebih dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Media pembelajaran juga merupakan sarana bagi pendidik untuk memadukan model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas (Sefriani et al., 2021). Hasil belajar peserta didik pun salah satunya dipengaruhi oleh keterampilan mengajar seorang pendidik, termasuk keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran (Alwi, 2017). Dalam hal ini, baik itu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara penuh daring, maupun pembelajaran tatap muka terbatas juga memerlukan media pembelajaran sebagai alat bantu pendidikan.

Sebelumnya, melalui kebijakan pemerintah proses pembelajaran dilakukan secara penuh daring guna menghindari resiko tertular COVID-19, dan beberapa riset menyebutkan problematika yang terjadi saat PJJ yang dilakukan secara penuh daring. Salah satunya ialah hasil survei yang dilakukan oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah D.I.Yogyakarta (PW IPM DIY) yang berjudul “Persepsi Belajar di Rumah Menurut Pelajar dan Mahasiswa DIY”, hasilnya ialah mayoritas pelajar atau mahasiswa merasa pembelajaran daring tidak efektif, disebabkan oleh pendidik yang tidak menguasai metode PJJ (Alyaum, 2020). Banyak riset-riset lainnya yang meneliti tentang efektivitas dan dampak dari PJJ yang dilakukan secara penuh daring. Selain itu, protes pun juga banyak dilakukan oleh berbagai pihak agar pembelajaran bisa dilakukan lebih efektif. Melalui menteri Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Pemerintah pun membuat kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas atau PTM terbatas.

Pembelajaran tatap muka terbatas atau biasa disebut PTM terbatas adalah salah satu upaya pemerintah dalam meminimalisir kekurangan pembelajaran jarak jauh atau PJJ yang dilakukan secara daring, sekaligus upaya untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Penerapan dari PTM terbatas menimbulkan pro dan kontra seperti halnya PJJ. Pihak yang pro dengan PTM terbatas memiliki alasan kuat tentang kurang efektifnya PJJ, sedangkan yang kontra merasa PTM terbatas belum bisa diterapkan mengingat COVID-19 belum mereda. Selain itu, tiap daerah pun berbeda dalam penerapannya, bergantung pada tinggi-rendahnya angka COVID-19. Meskipun ada pro dan kontra, pada bulan Maret 2021 pemerintah menerbitkan SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Handyanto & Hidayat, 2021).

Regulasi tentang PTM terbatas memang cukup kompleks, mengingat penerapan PTM terbatas adalah alternatif yang ditawarkan saat nyawa terancam COVID-19. Mulai dari syarat yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah sampai kepala daerah, dan fase dalam PTM terbatas, serta prosedur yang harus dilakukan. Namun, hal ini juga menjadi suatu kesempatan untuk para peserta didik dalam mengeksplor pengalaman belajarnya, dan kesempatan untuk pendidik dalam meningkatkan serta mengembangkan keterampilan mengajarnya. Selain itu, penting bagi para pendidik memilih media pembelajaran yang efektif.

Perubahan proses pembelajaran menuntut seluruh satuan pendidikan untuk menyesuaikan diri. Penyesuaian kegiatan pembelajaran PTM terbatas di setiap sekolah mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang ada. Selain penerapan pembelajaran di sekolah, orang tua memiliki peran untuk mendukung pembelajaran anak

dirumah, karena sebagian kelompok lain yang hadir di sekolah dapat belajar secara langsung bersama guru dan siswa yang di rumah dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran seperti di sekolah. Ketika siswa harus belajar dari rumah dan tidak dapat secara langsung bertemu guru di sekolah, maka kegiatan pembelajaran bersifat online dan terbatas, sehingga guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk membantu siswa dalam belajar. (Husna & Sugito, 2021). Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas media pembelajaran tatap muka di masa pandemi menjadi begitu penting untuk dilakukan.

Efektivitas pembelajaran PTM terbatas dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam melakukan kegiatan manajemen. Diantaranya pengelolaan pembelajaran untuk siswa yang belajar di rumah dan disekolah dengan memperhatikan manajemen waktu, manajemen kelas dan manajemen pembelajaran. Guru dituntut agar bisa menyelaraskan metode pembelajaran untuk siswa yang belajar di rumah dan di sekolah. Dengan keterbatasan yang ada guru memiliki peran strategis untuk memberikan motivasi kepada mereka agar disiplin dalam belajar serta semangat dalam melaksanakan tugas. Pembelajaran PTM terbatas dapat berjalan secara baik apabila seluruh peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran, dan menghidupkan suasana belajar yang baik dan tetap berusaha berkarya melalui pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Guru juga dianjurkan untuk mampu mencari pembelajaran yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi, memberikan tugas yang bertujuan untuk memberika stimulus kepada siswa agar mampu bertanya kepada guru, teman sekelas, maupun orang tua mereka, serta menggunakan metode belajar yang menyenangkan.(Atina, 2020)

Kebijakan dengan menetapkan keputusan 4 Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Mendikbudristek, dan menteri dalam negeri membahas mengenai panduan pembelajaran tatap muka terbatas yang di dalamnya berisi terkait dengan peraturan pelaksanaan PTM yaitu jumlah peserta didik dalam satu kelas hanya separu dari jumlah siswa, SD, SMP, SMA, terdiri dari 18 orang perkelas sedangkan SLB dan PAUD terdiri dari 5 orang peserta perkelas. Jumlah hari di jam pembelajaran tatap muka dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang menerapkan protokol kesehatan, dan tidak boleh melaksanakan kegiatan selain pembelajaran.

Dengan mengubah metode yang digunakan oleh sekolah yaitu pembelajaran Tatap muka terbatas memiliki peraturan yang harus dilakukan oleh sekolah dan warga sekolah diantaranya yaitu : *pertama* sekolah harus memenuhi persyaratan proses seperti penyediaan alat test suhu badan, cuci tangan, hand sanitizer serta diperketat pengawasan untuk jaga jarak.

Kedua pembelajaran yang berlangsung dibagi 2 gelombang terdiri dari 14-18 peserta didik. *Ketiga* materi yang diajarkan penting yang memuat hal-hal pokok. *keempat* kesepakatan antara pihak orang tua dan sekolah setiap selesai pembelajaran harus langsung pulang ke rumah, *kelima* adanya kesepakatan sekolah dengan pemerintah daerah, (Sipayung, 2019) diadakan peraturan ini dengan ketat akan memenuhi standar protocol kesehatan sehingga memutuskan penyebaran Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi dalam pengumpulan data dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. (Shidiq & Choiri, 2019). Langkah awal pada penelitian ini melakukan wawancara untuk memperoleh dan menggali informasi dan data yang valid. Subjek pada penelitian ini yaitu 6 warga sekolah SMP Muhammadiyah 5 Matraman, yang terdiri dari 1 pimpinan sekolah, 2 orang guru dan 3 orang peserta didik.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga hal yang dilakukan dalam analisis data (Shidiq & Choiri, 2019). Peneliti pun melakukan ketiga hal tersebut dengan seksama. Pertama ialah reduksi, peneliti mempertajam jawaban dari para informan dengan memilih dan membuang yang tidak diperlukan, serta menyusun data mentah dalam bentuk transkrip agar kesimpulan akhir dapat digambarkan. Kedua ialah display data, peneliti menampilkan data yang telah didapatkan. Ketiga ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah didapat, dan menyusunnya menjadi jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini bersifat analisis deskriptif dengan jenis fenomenologi. Oleh karena itu, dilakukan pengolahan dengan meneliti kembali data-data yang didapat, untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah cukup baik dan bisa segera dipersiapkan untuk proses berikutnya peneliti mengolahnya dengan melihat pada fokus penelitian.

Pengolahan data dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan di antaranya sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Dalam hal ini penulis membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan perwakilan warga sekolah SMP Muhammadiyah 5 Matraman. Hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Penulis menyatu padukan secara holistik berdasarkan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian ini.

2. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan analisis dan menginterpretasikan data berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di tempat penelitian secara offline. Peneliti menafsirkan data berdasarkan kategori dan menggabungkan seluruh data yang ada sehingga dapat diketahui tentang berbagai hasil wawancara yang sangat komprehensif.

Diagram Alir Penelitian

Tabel 1. Diagram Alir Penelitian

Percobaan Penelitian	Pelaksanaan Penelitian	Rancangan dan Tempat	Pengamatan
Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan kriteria keefektifan dari data kualitatif Analisis deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memaknai keefektifan Media Pembelajaran	Penelitian Kuliitatif Deskriptif dengan tahapan pengembangan yang menghasilkan suatu Media Pembelajaran yang dinilai berdasarkan kriteria wawancara kepada Guru, Pimpinan sekolah, siswa dan orangtua wali, observasi atau mengamati pelaksanaan PTM-T yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 5 Matraman dan terakhir dengan dekomendasi sebagai peunjang dalam pengumpulan data	Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan <i>discrepancy model</i> . Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sistem yang difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Lokasi: SMP Muhammadiyah 5 Matraman Sasaran pada Penerapan Media Pembelajaran yang diterapkanaa	Dalam pengamatan SMP Muhammadiyah 5 Matraman sebagai sekolah percontohan yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta pada tahap pertama untuk menjalankan kebijakan Pertemuan Tatap Muka Terbatas dengan melalui pertimbangan dan seleksi yang ketat dan ditunjuk sebagai sekolaha pertama di daerah Matraman melakkukan PTM-T, namun dalam keadaan tersebut masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi di sekolah <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu yang digunakan untuk pembelajaran 2. Guru di tuntutan untuk menyeimbangkan proses pembelajaran <i>blended</i>

Tatap Muka di masa Pandemi		oleh guru SMP dengan menganalisis efektifitas pembelajaran selama penerapan PTM-T di sekolah tersebut dengan penunjang media pembelajaran yang relevan	dan <i>filled room</i> 3. Kemampuan guru yang terbatas dalam memanfaatkan media 4. Sekolah diupayakan untuk menyiapkan sarana dan prasarana serta alat teknologi yang menunjang dalam kegiatan PTM-T walaupun keadaan keuangan yag terbatas.
----------------------------	--	--	--

HASIL PENELITIAN

Masuknya Pandemi Covid-19 di Indonesia membuat banyak perubahan di semua aspek, termasuk pendidikan. Pemerintah pun mau tak mau harus membuat kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kondisi saat ini. Karena itulah, kebijakan pendidikan saat ini sering berubah-ubah, mulai dari PJJ 100%, PTM 50%, PTM 100%, PJJ 100%, hingga kembali menjadi PTM 50%. Dampak adanya Covid-19 tersebut dirasakan pula oleh semua sekolah, salah satunya SMP Muhammadiyah 5 Matraman. Pimpinan sekolah tersebut melakukan berbagai upaya agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sebagai upaya yang dilakukan agar pembelajaran tetap dilakukan di tengah Pandemi, sekolah tersebut melaksanakan Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTM-T), dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat (cek suhu, jaga jarak, dan membatasi kerumunan). Pimpinan sekolah membuat kebijakan PTM-T tersebut dengan membuat peraturan bahwa jadwal masuk dibagi menjadi 2 gelombang (bergilir setiap harinya), menerapkan *blended learning* (PJJ dan PTM), dan jumlah jam pelajaran yang menjadi 4 x 35 menit. Selain itu, media yang digunakan dalam PTM-T juga bervariasi, seperti *e-Learning Muhammadiyah* (LMS sekolah), *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan *Whatsapp*. Namun, penggunaan media tersebut juga terbatas, seperti *e-Learning Muhammadiyah* yang digunakan hanya pada saat ujian, *Google Classroom* yang digunakan untuk memberikan tugas, dan *Zoom Meeting*, *Google Meet*, serta *Whatsapp* yang digunakan saat memberikan pelajaran kepada siswa. Pimpinan sekolah juga menyediakan berbagai media yang digunakan saat PTM-T di sekolah, seperti infocus, wifi, tripod, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga siswa yang di sekolah maupun di rumah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pimpinan sekolah pun menyadari bahwa penerapan PTM-T ini belumlah maksimal dan hambatan, seperti siswa yang tidak aktif saat pembelajaran. Bila dilihat perkembangan pembelajaran dari awal PJJ hingga saat ini, PTM-T dinilai lebih baik dan efektif meningkatkan kualitas pembelajaran daripada sebelumnya. Pimpinan sekolah pun terus mengupayakan agar pembelajaran di sekolah dapat efektif. Sekolah masih terus membangun sinergi antara guru dan orang tua, serta peningkatan dan pemanfaatan media yang digunakan lebih variatif, serta fasilitas sesuai dengan kebutuhan siswa guna menunjang pembelajaran. Selain itu, untuk memaksimalkan kebijakan yang ditetapkan perlunya peran serta semua unsur, seperti guru, orang tua, masyarakat, dan siswa agar pembelajaran dapat efektif. Peranan orang tua dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih semangat dalam belajar, serta orang tua pun dapat memahami bagaimana perkembangan anaknya saat belajar.

Pendapat mengenai PTM-T tersebut juga dirasakan oleh para guru di SMP Muhammadiyah 5, mereka merasakan bahwa PTM-T ini membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan pembelajaran yang diterapkan terkadang kurang interaktif. Namun, guru juga tidak kehabisan cara dalam membuat pembelajaran efektif di kelas. Selain menggunakan *e-Learning* Muhammadiyah, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan *WhatsApp* dalam pembelajaran, guru juga terkadang menggunakan *Power Point*, *YouTube*, *Google Form*, dan *Hand Notes* dalam menjelaskan suatu materi. Selain itu, metode yang digunakan guru yaitu presentasi yang dilanjutkan dengan diskusi. Kebijakan PTM-T ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari PTM-T ini adalah peserta didik dapat mengakses pembelajaran di luar jam pelajaran (tidak harus terpaku pada ruang dan waktu), dan media pembelajaran lebih kreatif. Sedangkan, kekurangannya seperti, guru yang kesulitan ketika menggunakan media pembelajaran, peserta didik kurang berperan aktif, hingga keterbatasan media dan jaringan internet. Bentuk dukungan dan bantuan pemerintah dalam mempermudah guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu akses internet. Begitu banyak tantangan yang dihadapi guru selama PTM-T, mulai dari bagaimana membuat peserta didik aktif dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung serta tidak meninggalkan ruang daring bagi PJJ, menumbuhkan perhatian belajar siswa selama pembelajaran PTM terbatas dengan memberikan mini games di awal dan dilanjutkan dengan memberikan informasi mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran pada materi, dan meningkatkan produktivitas belajar siswa melalui media pembelajaran yang menarik.

Munculnya PTM-T sebagai langkah pemerintah terhadap pendidikan agar pembelajaran dapat terus berjalan di tengah pandemi Covid-19. Dampak dari PTM-T pun juga dirasakan oleh siswa, dimana mereka merasa senang dan nyaman dengan kehadiran PTM-T saat ini. Mereka dapat fokus belajar di sekolah, merasakan belajar di kelas, dan dapat berinteraksi aktif dengan teman dan guru. Kondisi ini jelas berbeda saat mereka belajar secara daring di rumah masing-masing. Mereka pun berangapan bahwa kehadiran PTM-T ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini karena, peranan guru dalam hal ini pun menjadi kunci dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Guru-guru menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik dan kreatif, yang menyesuaikan dengan materi ajar yang disampaikan, sehingga antara media yang digunakan dengan materi ajar yang disampaikan relevan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media yang digunakan menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar dan mempermudah guru dalam memberikan ilmu menyesuaikan kondisi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran saat PTM terbatas efektif meningkatkan semangat belajar siswa, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, dan siswa pun menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Perubahan proses pembelajaran menuntut seluruh satuan pendidikan untuk menyesuaikan diri. Penyesuaian kegiatan pembelajaran PTM terbatas di setiap sekolah mempertimbangkan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang ada. Efektivitas pembelajaran PTM terbatas dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran untuk siswa yang belajar di rumah dan disekolah dengan memperhatikan manajemen waktu, manajemen kelas dan manajemen pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada SMP Muhammadiyah 5 Matraman Jakarta yang telah memfasilitasi proses kegiatan penelitian yang kami lakukan, selain itu kami ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak terutama pimpinan, guru serta siswa yang telah mengizinkan dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilu Kependidikan*, 8(2), 145–167.

- Alyaum, N. M. (2020). *Riset: Pelajar Merasa Belajar di Rumah Tidak Efektif - IBTimes.ID*. Times.Id.
- Amanda, G. (2021). *PTM, Ini Kendala yang Dihadapi Sekolah Hingga Orang Tua*. Republika Online.
- Atina. (2020). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 4 Nomor 6 November 2020 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8215 THE EFFECTIVENESS OF USING DISTANCE LEARNING MEDIA IN THE COVID-19 PANDEMIC AT*. 4(November), 1324–1333.
- Citra, C.A & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 261-272
- Efendi, N. M. (2018). REVOLUSI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL (PENGGUNAAN ANIMASI DIGITAL PADA START UP SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN SISWA BELAJAR AKTIF. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi*, 2(2), 173–182.
- Handyanto, S., & Hidayat, A. (2021). Problematika Kebijakan Pembelajaran Bauran di Masa Pandemi Covid-19 dalam Memenuhi Hak atas Pendidikan. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(1), 107–126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i1.714>
- Husna, M., & Sugito, S. (2021). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>
- Kristina. (2021). *5 Alasan Nadiem Mengapa Siswa Harus Segera Sekolah Tatap Muka*. DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5692747/5-alasan-nadiem-mengapa-siswa-harus-segera-sekolah-tatap-muka>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>
- Sefriani, R., Sepriana, R., Wijaya, I., Radyuli, P., & Menrisal. (2021). Blended learning with edmodo: The effectiveness of statistical learning during the covid-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 293–299.
<https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I1.20826>
- Sipayung, J. (2019). *Efektifitas Pembelajaran Masa Pndemi dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui daluta*. 1(2), 105–112.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–

2167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>

Tosida, E. T., Walujo, A. D., Suriyansyah, M. I., Bayu, H., & Nurfazri, R. (2018).
Pengembangan Media Pembelajaran Digital. *Charity Jurnal Pengabdian Masyarakat*,
01(07), 55–67.